

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarame yang berlokasi di Jalan Sukarame no 18 Desa Ciptaharja Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Mata pelajaran IPS untuk Tahun Pelajaran 2013 / 2014.

2. Subjek Penelitian

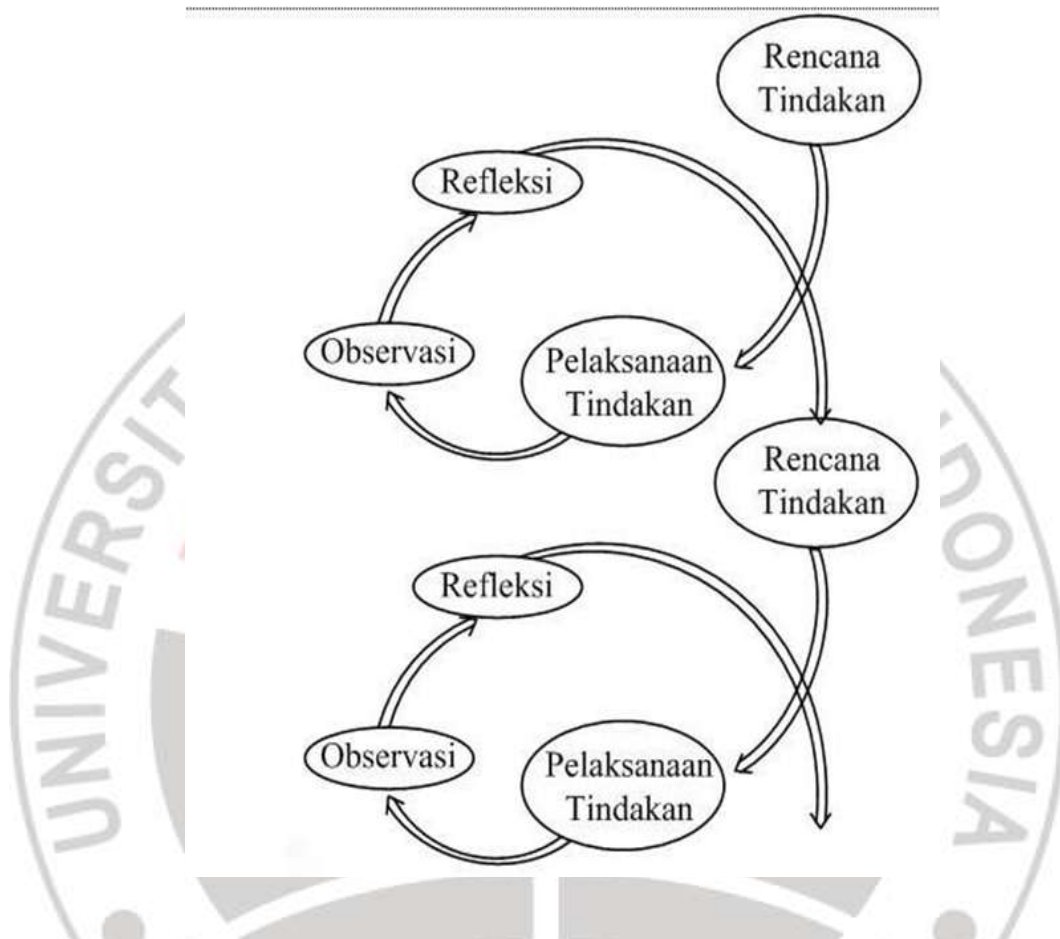
Subyek penelitian adalah siswa kelas VI yang terdiri dari 30 siswa, dibantu oleh seorang guru kelas, peneliti dan satu observer.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui suatu proses yang dinamis dan berkomplementasi yang terdiri dari empat momentum esensial, menurut Kunandar (2012: 70) yaitu penyusunan rencana berdasarkan masalah dan hipotesis, tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan, observasi adalah kegiatan mengumpulkan data berupa proses perubahan kinerja PBM serta melakukan refleksi, mengingat dan merenungkan tindakan dalam observasi. Kegiatan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral rencana, tindakan pengamatan, dan refleksi (Sukmadinata, 2011: 141).

Ebbutt yang dikutip Hopkins (Rochiati, 2012: 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Rochiati, 2012: 66) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Sumber : Hopkins, 1993 : 48)

Prosedur penelitian tindakan ini dilakukan melalui empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan diawali orientasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran.

Siklus ini berlangsung sebanyak tiga kali untuk melihat peningkatan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan berpedoman pada bagan di atas, hingga tercapai tujuan yang diinginkan, dan apabila tidak muncul lagi permasalahan dan

pembelajaran tampak sudah stabil dengan respon siswa yang diharapkan, maka penelitian dapat diakhiri hingga siklus tersebut (Wiriaatmadja, 2002: 130-131).

Ada empat langkah penting dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilaksanakan sendiri oleh peneliti dan didampingi oleh observer adalah memperbaiki rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi serta tahap-tahap ini akan diulangi pada siklus berikutnya, dan seterusnya hingga siklus terakhir.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang penulis lakukan dengan guru kelas VI, dimana penulis sekaligus sebagai peneliti yang didampingi guru kelas VI sebagai observer. Menurut Suharsimi A, (2010: 7) bahwa

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati dia adalah seorang peneliti.

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan.

Langkah pertama peneliti berdiskusi dengan guru yang akan diobservasi dimulai dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan keterampilan sosial yang diintegrasikan pada pembelajaran IPS. Kemudian melakukan identifikasi masalah tentang keterampilan sosial siswa kelas VI, ditemukannya kurangnya keterampilan sosial selama pembelajaran IPS berlangsung. Setelah itu peneliti bersama guru membicarakan bagaimana cara mengatasi dan memberikan solusi agar keterampilan sosial siswa itu meningkat. Langkah kedua menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan keterampilan sosial dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS, menyusun lembar kerja siswa, membuat lembar observasi peserta didik untuk menilai pengembangan

keterampilan sosial siswa. Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan persiapan mengajar untuk memperoleh gambaran dari tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran IPS tersebut adalah:

a. Membuat Silabus

Tujuan dibuatnya silabus dalam perencanaan ini adalah apa yang akan diajarkan tidak menyimpang dari pokok-pokok yang ada dalam silabus tersebut, yang akan dijabarkan secara rinci dalam bentuk rencana pembelajaran.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Rumusan pembelajaran ini ditulis dalam rencana pembelajaran. Dilakukan untuk mempersiapkan rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak jauh dari apa yang direncanakan karena sudah terprogram dan disesuaikan dengan kondisi para siswa.

c. Membuat Skenario pembelajaran tiap siklus

Tabel 3.2
Skenario Pembelajaran Siklus I
Kelas/Semester: VI/1

Mata Pelajaran	Waktu	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
IPS	3 JP	Memahami perkembangan wilayah Indonesia kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua	Mendeskripsikan sistem wilayah administrasi di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pendapat tentang perubahan yang terjadi wilayah negara Indonesia • Bekerjasama dalam mengidentifikasi penyebab adanya pemekaran di

				<p>wilayah Kab. Bandung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan komentar tentang dampak positif dan negatif dari adanya pemekaran wilayah • Menyimpulkan tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia
--	--	--	--	---

Pendahuluan (15 menit)

- 1) Mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif, dimulai dengan berdoa bersama, mengabsen kehadiran, kemudian menanyakan pekerjaan rumah untuk dikumpulkan dan diperiksa.
- 2) Appersepsi dengan bahan ajar yang akan disampaikan melalui lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” melalui pertanyaan “mengapa negara Indonesia disebut negara kepulauan?” apakah jumlah provinsi di Indonesia dari dulu sampai sekarang sama? Apakah luas wilayah negara kita bertambah?
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengenai bagaimana perkembangan wilayah negara kita
- 4) Menyampaikan cakupan materi yaitu perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, perkembangan wilayah di Kabupaten Bandung, alasan pemekaran wilayah Kabupaten Bandung.

Kegiatan Inti (70 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab seputar perkembangan wilayah di negara Indonesia yang dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap afektif dan kognitif siswa.
- 2) Membahas isi lagu dan diberi kesempatan untuk menyebutkan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.
- 3) Siswa mengamati gambar peta negara Indonesia.

b. Elaborasi

- 1) Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan LKPD yang telah tersedia. Guru mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing berjumlah 4 orang. Setiap kelompok berkesempatan mengelompokkan provinsi berdasarkan pulau di wilayah negara Indonesia.
- 2) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- 3) Setelah selesai mengerjakan tugas kelompoknya, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, kelompok yang lain menyimak dan menanggapi hasil tulisan yang dibacakan.
- 4) Siswa diajak untuk mengemukakan pendapat tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia
- 5) Siswa melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberi hasil pengamatan dan tanggapan dari kegiatan kerja kelompok dari LKPD 1 dan 2
- 2) Siswa diberikan reward bagi kelompoknya yang mendapatkan hasil yang baik
- 3) Siswa diberi motivasi untuk belajar lebih baik lagi

Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 2) Guru memberikan penilaian kepada seluruh siswa
- 3) Guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut berupa pemberian evaluasi

4) Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan guru mitra. Pelaksanaannya dilakukan pada minggu berikutnya. Tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran dan keterampilan sosial siswa. Pelaksanaan tindakan direncanakan terdiri dari tiga siklus, dimana pada setiap siklus diimplementasikan pengembangan keterampilan sosial dengan model pendekatan kontekstual dalam penerapannya pada pembelajaran IPS.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran dilakukan oleh guru maupun observer. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan dibantu oleh 2 orang observer dengan langkah-langkah berikut: 1) mengamati kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran, 2) membuat catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, 3) menuliskan hasil pengamatannya pada lembar observasi, 4) mengamati perilaku siswa yang berhubungan dengan keterampilan sosial siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara: a) merenungkan kembali penerapan keterampilan sosial, b) melakukan analisis bersama observer dan guru kelas terhadap hasil observasi yang kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya, c) mengevaluasi hasil pengembangan keterampilan sosial dengan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS, d) mengevaluasi hasil kegiatan kerja kelompok siswa dengan aspek-aspek tertentu yang menjadi acuan penilaian, e) peneliti mensitesiskan dari hasil refleksi tersebut untuk menyempurnakan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus 2

Sama halnya dengan siklus pertama, tahapan pada siklus kedua ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)
Guru mitra dan peneliti membuat kembali rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
2. Pelaksanaan (*acting*)
Guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus yang pertama.
3. Pengamatan (*observasi*)
Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual.
4. Refleksi (*reflecting*)
Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua.

Siklus 3

Siklus 3 ini merupakan putaran ketiga dari peningkatan keterampilan sosial dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan tahapan yang sama dengan siklus pertama dan kedua.

1. Perencanaan (*planning*)
Guru mitra dan peneliti membuat kembali rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
2. Pelaksanaan (*acting*)
Guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus yang pertama.
3. Pengamatan (*observasi*)
Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual.
4. Refleksi (*reflecting*)
Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI dalam peningkatan keterampilan sosial siswa dengan model pembelajaran kontekstual.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan suatu penelitian secara langsung kepada subjek penelitian tentang penerapan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI SD Negeri 2 Sukarame kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Penelitian tindakan kelas ini bertipe tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif. Berupa bentuk kerja sama antara guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengumpul data.

Sukmadinata (2011: 140) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Secara esensi, penelitian tindakan kelas ini merupakan perpaduan antara prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Sebagai suatu prosedur penelitian, metode penelitian tindakan dicirikan oleh suatu kajian reflektif diri secara inkuiri, partisipasi diri dan kolaboratif terhadap latar ilmiah dan/atau implikasi dari suatu tindakan. Sedangkan sebagai tindakan substantif, penelitian dicirikan oleh adanya intervensi skala kecil dengan memfungsikan kealamiahannya, sebagai upaya diri melakukan reformasi dan iklim situasi sosial. Tujuannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan iklim sosial yang ada dan berlangsung di dalam latar sosial tersebut Hopkins (Asrori, 2009). Ditinjau dari tujuannya, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas, 2) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran inovatif dan 3) melakukan pengembangan kurikulum di kelas maupun di sekolahnya.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam ilmu pengetahuan yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran kontekstual akan menuntun siswa melalui ketujuh komponen utamanya yaitu: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, membantu siswa dalam tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan asesmen autentik (Johnsons. E ,2006: 67).
2. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).
3. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang dengan secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan secara kepribadian. Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan, dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan kecepatan dan ketepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya (Chaplin, 2004). Keterampilan sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan anak dalam melakukan suatu perbuatan dengan lancar disertai dengan kecepatan dan ketepatan sehingga dapat diterima secara sosial dan mempunyai keuntungan positif bagi pihak manapun. Penguasaan keterampilan sosial akan memungkinkan anak untuk memperoleh interaksi dan penerimaan sosial yang lebih baik. Indikator keterampilan sosial yang akan dikembangkan dan ditingkatkan pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan mendengarkan orang lain
- b. Keterampilan bertanya
- c. Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan
- d. Keterampilan kerjasama
- e. Keterampilan mau berbagi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya satu tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Ada tiga kelompok teknik data, yang oleh Wolcott (Sukmadinata 2011: 151) disebutnya sebagai strategi lapangan primer yaitu pengalaman, pengungkapan, dan pengujian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan kegiatan peserta didik belajar, kegiatan guru mengajar dengan menggunakan model yang diterapkan, pengembangan keterampilan sosial siswa. Observasi dilakukan sebelum pada saat dan setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, dengan tujuan adanya perbandingan perubahan keterampilan sosial setelah model diterapkan. Observasi yang dilakukan adalah observasi aktif artinya peneliti meneliti langsung perubahan perkembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya, keterampilan mengeluarkan pendapat, keterampilan menghargai orang lain, dan keterampilan bekerjasama, keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Wawancara dilakukan terhadap guru dengan teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

hanya berupa pertanyaan secara garis besar yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Dokumen yang digunakan berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data mengenai pelaksanaan dan hasil dari program tindakan akan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi pembelajaran

Pedoman observasi pembelajaran ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru. Pedoman observasi pada penelitian ini menggunakan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang terdapat pada lampiran.

2. Pedoman observasi

Melakukan pengamatan yang intensif terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar di kelas dan bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Para guru diharapkan mengadakan persiapan yang baik (Sukardi, 2012: 50). Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar pedoman observasi ini sebagai cara untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan sosial siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Cara menilainya dengan menggunakan skala antara satu sampai lima dengan pengkategorian sebagaimana yang dijelaskan oleh Riduwan (Dasar-dasar Statistika, 2003: 105) yaitu dalam penghitungan mean kelompok diambil titik tengahnya yaitu setengah dari jumlah ujung bawah kelas dan ujung atas kelas untuk mewakili setiap kelas interval. Hal ini dimaksudkan

untuk menghindari kemungkinan data yang ada disetiap interval mempunyai nilai yang lebih besar atau lebih kecil dari titik tengah.

3. Pedoman wawancara

Dan dilakukan terhadap subjek penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan digunakan (Sugiyono, 2008: 140). Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran yang mengacu kepada tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kontekstual.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan digunakan sebagai bukti bahwa seorang peneliti benar-benar telah melakukan penelitian. Dokumen yang menjadi sumber data adalah dokumen resmi yang diperoleh di lapangan seperti kegiatan lapangan, foto-foto (Maleong, 2002: 161). Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan foto-foto yang diambil ketika proses pembelajaran berlangsung.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi keterampilan sosial seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Keterampilan Sosial Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Butir Item
Keterampilan Sosial	1. Keterampilan mendengarkan orang lain	a. Memperhatikan dengan konsentrasi yang lama b. Tepat dalam menyimpulkan sesuatu yang dilihat dan di dengarnya	observasi	Siswa	1,2,3,4
	2. Keterampilan bertanya	a. Tepat dalam mengemukakan pendapat b. Cepat dalam menanggapi	observasi	Siswa	5,6,7,8,9

		pernyataan c. Lancar dalam berbahasa atau berkomunikasi			
	3. Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan	a. Mudah berteman dengan siapapun b. Mampu menjaga perasaan temannya c. Menghargai pendapat temannya d. Menunjukkan keakraban ketika berinteraksi dengan temannya	observasi	Siswa	10, 11, 12, 13
	4. Keterampilan bekerjasama	a. Saling bertukar pikiran dan pendapat b. Berpartisipasi aktif dalam kelompok c. Dapat bekerjasama dengan baik d. Menghargai pendapat orang lain	observasi	Siswa	14, 15, 16, 17
	5. Keterampilan mau berbagi	a. Menunjukkan sikap toleransi b. Cepat tanggap terhadap permasalahan c. Memberikan penjelasan materi yang belum dimengerti temannya	observasi	siswa	18, 19, 20

H. Tehnik Pengolahan Data

Analisis data merupakan satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Dalam tahap analisis data juga dilakukan reduksi data yaitu pencatatan kembali dalam bentuk uraian dan laporan secara rinci dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang

diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Miles & Huberman (1984) dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data (Miles & Huberman, 1984)

2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus

dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya.

I. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan setiap siklus dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Data keadaan awal ketika sebelum dilakukan tindakan perbaikan
2. Data hasil observasi pada saat proses pembelajaran yang berkenaan dengan aktivitas siswa dan guru
3. Data hasil observasi tentang keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS
4. Data wawancara guru tentang pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran kontekstual
5. Kriteria yang digunakan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan mean data berkelompok sebagaimana dijelaskan oleh Riduwan (2003: 105). Untuk keterampilan sosial digunakan pedoman penilaian sebagai berikut.
 - a. Keterampilan mendengarkan orang lain memiliki empat indikator, meliputi indikator dalam memperhatikan penjelasan guru, tidak bercanda selama mendengarkan penjelasan dari guru, menyimpulkan sesuatu yang di dengar, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan kalimat sendiri, dengan skala 1 jika sangat tidak mampu, skala 2 jika kurang mampu, skala 3 jika cukup mampu, skala 4 jika mampu dan skala 5 jika sangat mampu
 - b. Keterampilan bertanya dengan lima indikator, meliputi indikator dalam menyimpulkan penjelasan, mengemukakan pendapat, berani mengemukakan ide, mengomentari pernyataan dengan cepat, mengajukan pertanyaan dengan komunikasi yang lancar, dengan skala 1 jika sangat tidak mampu, skala 2 jika

kurang mampu, skala 3 jika cukup mampu, skala 4 jika mampu dan skala 5 jika sangat mampu

- c. Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan memiliki empat indikator, meliputi indikator dalam mudah bergaul tanpa membeda-bedakan, menghargai perasaan teman, menghargai pendapat yang diajukan teman, berinteraksi dengan penuh keakraban, dengan skala 1 jika sangat tidak mampu, skala 2 jika kurang mampu, skala 3 jika cukup mampu, skala 4 jika mampu dan skala 5 jika sangat mampu
- d. Keterampilan kerjasama memiliki empat indikator, meliputi indikator dalam saling memberikan pendapat dengan teman, aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, bekerja sama dengan kelompoknya dengan baik, menghargai setiap perbedaan pendapat, dengan skala 1 jika sangat tidak mampu, skala 2 jika kurang mampu, skala 3 jika cukup mampu, skala 4 jika mampu dan skala 5 jika sangat mampu
- e. Keterampilan mau berbagi memiliki tiga indikator, meliputi indikator dalam menunjukkan sikap toleransi terhadap teman, menanggapi dengan cepat permasalahan yang muncul, saling berbagi pendapat tentang materi, dengan skala 1 jika sangat tidak mampu, skala 2 jika kurang mampu, skala 3 jika cukup mampu, skala 4 jika mampu dan skala 5 jika sangat mampu

Kriteria yang digunakan dengan menggunakan rentang mean data berkelompok sebagaimana dijelaskan oleh Riduwan (2003: 105). Untuk kemampuan keterampilan sosial untuk setiap keseluruhan aspek keterampilan sosial menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Pengkategorian untuk setiap aspek keterampilan sosial siswa

- 1) Keterampilan mendengarkan orang lain

Empat indikator dengan rata-rata minimal 4 dan maksimal 20, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan kemampuan:

- a) Skor antara 4 – 9 = rendah
- b) Skor antara 10 – 15 = sedang
- c) Skor antara 16 – 20 = tinggi

2) Keterampilan bertanya

Lima indikator dengan rata-rata minimal 5 dan maksimal 25, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan kemampuan:

- a) Skor antara 5 – 12 = rendah
- b) Skor antara 13 – 19 = sedang
- c) Skor antara 20 – 25 = tinggi

3) Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan

Empat indikator dengan rata-rata minimal 4 dan maksimal 20, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan kemampuan:

- a) Skor antara 4 – 9 = rendah
- b) Skor antara 10 – 15 = sedang
- c) Skor antara 16 – 20 = tinggi

4) Keterampilan kerjasama

Empat indikator dengan rata-rata minimal 4 dan maksimal 20, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan kemampuan:

- a) Skor antara 4 – 9 = rendah
- b) Skor antara 10 – 15 = sedang
- c) Skor antara 16 – 20 = tinggi

5) Keterampilan mau berbagi

Tiga indikator dengan rata-rata minimal 3 dan maksimal 15, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan kemampuan:

- a) Skor antara 3 – 6 = rendah
- b) Skor antara 7 – 10 = sedang
- c) Skor antara 11 – 15 = tinggi

b. Pengkategorian untuk rata-rata keseluruhan dengan nilai minimal 20 dan maksimal 100

Kriteria penilaian menggunakan rentang yaitu 20 – 46 = rendah, 47 – 73 = sedang, 74 – 100 = tinggi. Artinya jika keterampilan sosial siswa antara 20– 46 berarti keterampilan sosial siswa secara keseluruhan rendah, jika antara 47 – 73

berarti keterampilan sosial siswa secara keseluruhan sedang dan jika antara 74 – 100 berarti keterampilan sosial siswa secara keseluruhan tinggi.

